

PENERAPAN METODE MEMBACA PQRST UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MAN 1 TERNATE

Rita Puspita¹, Nurul Jariah², Dyla Fajhriani N³, A. Agustan Arifin⁴

¹Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate, Indonesia

^{2,3,4} Prodi PG-PAUD, FKIP Universitas Khairun, Indonesia

Email: agrita16@gmail.com, ryapsycho2909@gmail.com, dyla.fajhrianinasrul@gmail.com, agustan@unkhair.ac.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran minat baca siswa di MAN 1 Ternate sebelum dan sesudah mendapat latihan penggunaan metode membaca *PQRST* dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode membaca *PQRST* untuk meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Ternate. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bersifat kuantitatif dengan desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Ternate pada tahun ajaran 2024-2025 sebanyak 35 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara*. *Teknik analisis data yang digunakan* dalam penelitian ini terbagi atas dua kelompok yaitu analisis data untuk uji persyaratan dan analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gambaran tingkat minat baca siswa dalam belajar di MAN 1 Ternate sebelum diberi perlakuan berupa metode membaca *PQRST* berada pada kategori rendah, (2) Minat Baca siswa dalam belajar di MAN 1 Ternate setelah diberi perlakuan berupa metode membaca *PQRST* berada pada kategori tinggi, (3) Terdapat pengaruh pemberian metode membaca *PQRST* untuk meningkatkan Minat baca siswa di MAN 1 Ternate.

Kata Kunci: *Membaca; PQRST; minat baca*

PENDAHULUAN

Pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologis yang memadai dalam arti sesuai tututan zaman dan kemajuan sains serta teknologi. Di antara pengetahuan-pengetahuan yang perlu di kuasai guru dan calon pendidik adalah pengetahuan psikologi terapan yang erat kaitannya dengan proses dan metode belajar dalam suasana zaman yang berbeda dan penuh tantangan seperti sekarang ini. Hal ini tentunya sangat erat kaitannya dengan peningkatan sikap dan kebiasaan belajar yang berkualitas.

Minat baca adalah instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ini bukan sekadar hobi, melainkan keterampilan fundamental yang mendukung literasi seumur hidup

(*life-long learning*) dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan adaptif. Kemampuan dan keterampilan dasar siswa harus menjadi fokus penting dalam tujuan pembelajaran saat ini khususnya kemampuan awal membaca dan menulis (Halik et al., 2013). Salah satu penunjang keberhasilan pendidikan Indonesia yaitu dengan siswa yang memiliki wawasan luas dan pengetahuan yang baik, hal itu dapat dibuktikan dengan peserta didik yang memiliki minat untuk membaca yang tinggi (Salma, A., 2019).

Orientasi sebuah literasi yaitu menciptakan budaya baca (Munawaroh, 2022). Membaca sangat membutuhkan kemampuan dalam memahami serta menafsirkan bacaannya sendiri. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan cukup informasi, wawasan serta pengetahuan yang luas. Minat baca yang

rendah menjadikan indikator berdampak terhadap kemampuan literasi peserta didik (Elendiana, 2020).

Aktivitas membaca seharusnya menjadi bagian dari rutinitas harian. Namun, di Indonesia, kebiasaan produktif ini masih menjadi permasalahan. Menurut (Sari, 2018); (Yoni, 2020), membaca adalah kegiatan yang harus dibiasakan karena sifatnya yang kompleks, berinteraksi (interaktif), bertujuan, dan memerlukan pemahaman serta menjadi sumber penting yang memakan waktu. Kegagalan dalam membiasakan kegiatan ini tentu akan berdampak besar pada mutu SDM Indonesia

Minat baca masyarakat Indonesia menunjukkan data yang beragam. Di satu sisi, survei *World's Most Literate Nations Ranked* oleh *Central Connecticut State University* (2016) menunjukkan bahwa infrastruktur pendukung membaca di Indonesia dinilai lebih baik daripada beberapa negara Eropa (Muhammad, 2023). Namun, jika dilihat dari kemampuan membacanya, Indonesia masih tertinggal. Meskipun skor Indonesia dalam PISA 2023 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018, posisinya (ke-71) masih berada di bawah negara-negara tetangga di Asia Tenggara, yaitu Brunei Darussalam (ke-44) dan Malaysia (ke-60) (Teknologi, 2018). Data lain dari UNESCO pada tahun 2016 juga menyoroti rendahnya minat baca di Indonesia, dengan angka hanya 0,001%. Angka ini menyiratkan bahwa dari setiap 1.000 penduduk, hanya 1 orang yang rutin membaca (Putri, E. D. P., & Setyadi, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi awal, pada umumnya pembelajaran yang dilakukan guru di MAN 1 Ternate belum efektif. Permasalahan

rendahnya minat baca juga penulis rasakan di lingkungan kerja dengan indikasi mengenai rendahnya minat baca siswa ini terlihat dari data pengunjung perpustakaan yang terdaftar dan tercatat di buku pengunjung menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan setiap bulannya serta dapat diamati dalam setiap proses pembelajaran yang menunjukkan peserta didik tidak pernah membaca dirumah dan di sekolah.

Keberhasilan pembelajaran tentu tidak lepas dari peranan seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menemukan dan memilih strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat masalah minat baca dari aspek yang ditemukan dari siswa yaitu: 1) tingkat keaktifan siswa dalam kelas rendah, 2) siswa kurang motivasi untuk belajar, 3) daya serap siswa sangat kurang pada pembelajaran membaca.

Berdasarkan kondisi ini, dengan memilih metode pembelajaran PQRST yang diyakini dapat meningkatkan keaktifan dan minat membaca serta pemahaman siswa pada saat pembelajaran. Metode PQRST menurut Johan (2010) adalah metode yang memiliki langkah-langkah yang sistematis dan terarah serta dalam implementasinya memberikan dampak pada hasil belajar (Astari, Yasa & Sudиара, 2014). Metode pembelajaran PQRST ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

PQRST sebenarnya merupakan suatu metode atau strategi membaca buku yang terutama ditujukan untuk kepentingan studi, namun peneliti dapat meminjam konsep-

konsep dan langkah-langkah dari metode ini untuk kepentingan pengajaran membaca di sekolah terutama untuk siswa-siswi yang sudah tergolong pembaca tingkat lanjut (Okma Nigrum, S., Sartika, R., & Fitri, 2022). Thomas F. Staton dalam bukunya *How to Study, PQRST* merupakan singkatan dari *preview* (menyelidiki), *question* (menanyakan), *read* (membaca), *state* (menyatakan) dan *test* (menguji).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran minat baca siswa di MAN 1 Ternate sebelum dan sesudah mendapat latihan penggunaan metode membaca *PQRST* dan mengetahui pengaruh metode membaca *PQRST* untuk meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Ternate.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbentuk Pra eksperimental (*Pre Experiment*) yang mengkaji tentang pengaruh penerapan metode membaca *PQRST* untuk meningkatkan minat baca siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah “*one group Pretest-Posttest design*”.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 1 Ternate pada tahun ajaran 2024-2025 sebanyak 35 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana subjek penelitian diambil dengan pertimbangan yang berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi. Langkah yang ditempuh meliputi menetapkan satu kelas dari kelas XI yang akan menjadi subjek penelitian. Siswa yang dijaring kemudian diberikan *Pre-test* untuk *baseline* data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas

dua kelompok yaitu analisis data untuk uji persyaratan dan analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian.

Uji homogenitas dilakukan dengan pengolahan data SPSS 20. Pedoman pengambilan keputusan yaitu probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, data dianggap berasal dari populasi yang sama. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS 18. Pedoman pengambilan keputusan adalah “jika nilai statistik lebih dari nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi varian dianggap normal atau simetris” (Santoso, 2000).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang minat baca siswa di MAN 1 Ternate maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase (Tiro, 2004). Untuk menetapkan taraf signifikansi perubahan akan dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji t*.

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah “Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ dan diterima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ (Hadi. 2004) atau dengan Pengambilan keputusan adalah a) jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, b) jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Santoso, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan desain *Pre-eksperimen* yang dilakukan terhadap 35 siswa SMA Nasional Makassar yang teridentifikasi mengalami kecenderungan yang menurun pada persoalan kebiasaan belajar, pada sekolah tersebut ditemukan data awal bahwa siswa memiliki minat yang kurang untuk aktif membaca, maka berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik

deskriptif guna untuk menggambarkan tingkat minat baca siswa dalam belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi pelatihan metode *PQRST*, dan analisis kualitatif untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat minat baca siswa dalam belajar sebelum dan sesudah diberi pelatihan membaca *PQRST*.

1. Gambaran Tingkat Minat Baca siswa sebelum diberikan Pelatihan Metode Membaca *PQRST*

Tabel 1. Tingkat Minat Baca Siswa dalam belajar sebelum (*pretest*) metode membaca *PQRST*

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	
		<i>f</i>	%
130 – 150	Sangat Tinggi	0	0
105 – 129	Tinggi	5	14, 28%
80 – 104	Sedang	20	57, 14 %
55 – 79	Rendah	10	28,57%
30 – 54	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		35	100, 00

(Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2025)

2. Gambaran Tingkat Minat Baca siswa sebelum diberikan Pelatihan Metode Membaca *PQRST*

Tabel 2: Tingkat Minat Baca Siswa dalam belajar setelah (*posttest*) metode membaca *PQRST*

Interval	Kategori	<i>Posttest</i>	
		<i>f</i>	%
130 – 150	Sangat Tinggi	10	28, 57 %
105 – 129	Tinggi	20	57, 14 %

80 – 104	Sedang	5	14, 28 %
55 – 79	Rendah	0	0
30 – 54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		35	100, 00

Sumber: Hasil Angket Penelitian

Tabel diatas tampak bahwa dari 35 responden penelitian pada saat *pretest* telah diketahui bahwa ada 10 responden atau 28,57% berada pada kategori minat baca rendah, 20 responden atau 57,14% berada pada kategori tingkat minat baca sedang dan ada 5 responden atau 14,28% berada pada kategori tinggi.

Setelah responden diberi pelatihan membaca *PQRST*, maka diketahui bahwa tingkat minat baca siswa di MAN 1 Ternate mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil *posttest*, bahwa dari 35 responden yang diteliti ternyata ada 5 responden atau 14,28% mengalami peningkatan minat baca atau berada pada kategori minat baca sedang, 20 responden berada pada kategori tinggi atau 57,14% dan 10 responden berada pada kategori sangat tinggi atau 28,57% dibanding sebelum perlakuan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada kategori tinggi juga ada peningkatan dari 5 responden menjadi 20 responden dan yang berada kategori sedang mengalami penurunan karena responden sebelumnya yang berada pada kategori tersebut mengalami peningkatan kekategori tinggi dan sangat tinggi.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh minat baca siswa antara sebelum dan sesudah diberi latihan menggunakan metode membaca *PQRST*”, minat membaca

siswa lebih tinggi setelah diberi perlakuan latihan membaca *PQRST*. Untuk pengujian hipotesis di atas tersebut, maka terlebih dahulu disajikan data tingkat minat baca siswa dalam belajar, baik *pretest* maupun *posttest*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 18,0 *for windows* diperoleh nilai *t-test* = 14, 821 dengan *df* = 34. Harga *t* tabel pada *t_{0,05}* = 2,06, dengan nilai signifikan (*P*) = 0, 000 < α = 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada perbedaan minat baca siswa antara sebelum dan sesudah diberi latihan menggunakan metode membaca *PQRST*” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H_1) yaitu “Ada pengaruh minat baca siswa antara sebelum dan sesudah diberi latihan menggunakan metode membaca *PQRST*” dinyatakan diterima.

Pelaksanaan pelatihan Metode *PQRST* terdiri dari 5 sesi pertemuan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Tahap pertama, *Preview*. Pada tahap ini siswa melakukan penyelidikan dengan melihat/membaca sepintas kalimat-kalimat permulaan, mengetahui bagian akhir dari bab yang biasanya berisikan kesimpulan. (2) *Question*. Tahap ini siswa menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan teks bacaan. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajari. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang kita buat sendiri atau pertanyaan (3) *Reading*. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. (4) *State*. siswa dilatih untuk mampu mengungkap atau

menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri materi-materi yang telah dibaca, (5) *Test*. Pada tahap terakhir ini siswa melakukan tes atau pengujian untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi atau bahan bacaan.

Peningkatan hasil belajar yang dicapai tidak hanya tercermin dari nilai kuantitatif yang lebih tinggi, tetapi juga terlihat dari perubahan perilaku membaca peserta didik selama proses pembelajaran.

Setelah penerapan metode *PQRST* (Preview, Question, Read, Summarize, Test), peserta didik menunjukkan kemajuan diantaranya, menjadi lebih fokus saat meninjau teks dan lebih kritis dalam mengajukan pertanyaan terkait isi teks, lebih teliti dalam membaca untuk menemukan informasi dan jawaban yang diperlukan, pada tahap meringkas, peserta didik mampu menyusun peta konsep dan menceritakan kembali isi teks secara lebih terstruktur dan runtut.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa metode *PQRST* efektif dalam meningkatkan tidak hanya pemahaman literal (pemahaman dasar), tetapi juga pemahaman inferensial (kemampuan menyimpulkan) dan interpretatif (kemampuan menafsirkan) terhadap suatu bacaan.

Sekolah-sekolah yang memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam dan pojok baca yang menarik cenderung memiliki siswa dengan minat baca yang lebih tinggi. Penelitian oleh (Puspasari, I., & Dafit, 2021) menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah yang lengkap dapat mendorong siswa untuk lebih sering membaca. Selain itu, fasilitas baca yang nyaman dan menarik dapat membuat siswa merasa lebih termotivasi

untuk menghabiskan waktu mereka dengan membaca buku.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru dapat menjadi model yang baik dalam hal kebiasaan membaca dan dapat mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Hasil penelitian (Yulianti, E., Agustri, S., Nur, E. L., & Sari, 2019) guru yang aktif mengajak siswa untuk membaca dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Guru yang sering memberikan tugas membaca dan diskusi buku dapat membantu siswa untuk lebih terbiasa dan menikmati kegiatan membaca. Seorang pendidik dituntut mampu menguasai beberapa model pembelajaran yang dapat membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan membantu peserta didik meraih prestasi belajar yang cemerlang (Benny Permana Putra, Arin Arianti, 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat minat baca siswa di MAN 1 Ternate berada pada kategori rendah, namun setelah diberikan pelatihan metode membaca *PQRST*, maka minat baca siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori tinggi.
2. Terdapat pengaruh minat baca siswa sebelum dan setelah diberikan metode membaca *PQRST*. Artinya terdapat pengaruh yang positif pemberian metode membaca *PQRST* untuk meningkatkan minat baca siswa di MAN 1 Ternate.

PERNYATAAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, yang berkenan memberikan izin penelitian dan terima kasih kepada tim observer serta siswa-siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Astari, Widya. Yasa, I Nym. dan Sudiara, I Nym Seloka. 2014. Penggunaan Metode Membaca *PQRST* untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA NEG. 3 Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.

Benny Permana Putra, Arin Arianti, & A. A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 140148. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.82>

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. , 2(1), 54–60. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>

Halik, A., M, S. M., & Hasrah, N. N. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Preview , Question , Read , Summerize , Test (*PQRST*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SD Negeri 110 Pinrang. *Publikan Jurnal UNM*, XX, 1–6.

Munawaroh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah

Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108–116.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2251/5/jenius.v2i2.4438>

Okma Nigrum, S., Sartika, R., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Terhadap Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Kelas XI SMA Semen Padang Tahun Ajaran 2022/2023. *ALIN EA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 194 – 202.

Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 5(3), 1390–1400.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>

Putri, E. D. P., & Setyadi, A. (2019). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” (Studi Kasus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4).
<https://doi.org/https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23214>

Salma, A., & M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555>

Sari, M. K. dan L. R. S. (2018). The Effect of Anticipation Guide Strategy on Student’s Reading Comprehension. *Jurnal Ta’did*, 22(1), 51–55.

Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13–20.

Yulianti, E., Agustri, S., Nur, E. L., & Sari, D. R. (2019). Sosialisasi Aplikasi Pembelajaran Matematika Berbasis Android pada SD Negeri 39 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(1), 53–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jam.v3i1.778>